

Esti+Nur+Qorimah+1391+-
+1397

by CEK TURNITIN

Submission date: 13-May-2025 10:19PM (UTC-0400)

Submission ID: 2645509555

File name: admin,_1._Esti_Nur_Qorimah_1391_-_1397.pdf (451.84K)

Word count: 3495

Character count: 22526



Keterlibatan Guru dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar

Esti Nur Qorimah^{1✉}, Wisnu Cahyo Laksono²
STKIP PGRI Pacitan, Indonesia¹
Sekolah Dasar Negeri 1 Karangnongko, Indonesia²
E-mail: estinurqorimah22@gmail.com

Abstrak

Dalam perkembangan belajar peserta didik tentunya diperlukan sebuah faktor pendukung dalam keberhasilan dalam belajar salah satunya kemandirian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlibatan guru dalam proses perkembangan kemandirian peserta didik kelas I di SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Unggulan Botok, Kabupaten Karanganyar dengan subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas I bilingual putra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas I bilingual putra di SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas I bilingual putra SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan guru dalam perkembangan kemandirian peserta didik di kelas I bilingual putra SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok sudah baik, karena guru sudah menjadi fasilitator yang memberi kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam perkembangan kemandiriannya. Selain itu, proses perkembangan kemandirian peserta didik mengalami beberapa kendala yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengembangkan kemandiriannya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru terhadap peserta didik sebagai suatu solusi yang efektif demi mencapai proses perkembangan kemandirian peserta didik.

Kata Kunci: keterlibatan guru, kemandirian, peserta didik.

Abstract

The purpose of this study is to describe the involvement of teachers in the process of developing the independence of class I learners in SD Muhammadiyah Botok Flagship Program. The research method used is to use a descriptive type of qualitative research. The research was held at SD Muhammadiyah Flagship Botok Program, Karanganyar Regency. The subjects were classroom teachers and bilingual men's grade I students. Data collection techniques use interview and obesity techniques. The interview in this study was conducted by a bilingual men's class I teacher at SD Muhammadiyah Botok Flagship Program. Observations in this study were conducted on teachers and students of grade I bilingual sons of Muhammadiyah Elementary School Botok Flagship Program. The results showed the involvement of teachers in the development of independence of learners in class I bilingual sons of Muhammadiyah Elementary School Botok Flagship Program is good, because teachers have become facilitators who give students the opportunity to be actively involved in the development of students.

Keywords: teacher involvement, independence, students.

Copyright (c) 2023 Esti Nur Qorimah, Wisnu Cahyo Laksono

✉ Corresponding author :

Email : estinurqorimah22@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5180>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

¹ PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang usianya 0-8 tahun yang disebut dengan masa *golden age*. Pada masa ini anak-anak mudah menerima rangsangan sebagai proses perkembangan pada anak agar meningkat. Berhasilnya suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh kreativitas dari pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, karena apabila peserta didik mempunyai motivasi maka target pembelajaran akan tercapai dengan cepat. Target belajar peserta didik mampu diukur dari perubahan sikap serta kemampuan peserta didik pada pembelajaran (Tasaik & Tuasikal, 2018; Baumgartner, 2017; Babari, 2017). Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk selalu kreatif agar tercipta suasana yang nyaman. Proses pembelajaran yang menyenangkan mampu mempermudah mengembangkan perkembangan anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan ialah aspek sosial emosional anak, dari aspek tersebut di dalamnya terdapat indikator yang harus dicapai oleh anak, yaitu kemandirian. Kemandirian sebagai suatu bekal anak dalam mengembangkan kehidupannya di masa yang akan mendatang. Kemandirian sebagai suatu yang penting bagi setiap individu, karena akan membuat peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak siap dalam menghadapi kehidupan pendidikan. Menurut Mujiman (Nurfadilah & Hakim, 2019; Damayanti, 2018; Desmita, 2012), kemandirian dalam belajar ialah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif oleh peserta didik yang didorong oleh motivasi terkait dengan kompetensi yang dimilikinya.

Tanggungjawab guru sebagai pendidik salah satunya harus terlibat secara aktif dalam proses perkembangan kemandirian peserta didik. Dalam melakukannya, guru juga membutuhkan ketekunan dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemandiriannya. Kemandirian yang akan dikembangkan oleh peserta didik harus didampingi dan dibimbing oleh guru. Apabila peserta didik telah mengetahui sesuatu yang benar atau pun yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk, maka peserta didik telah berhasil pada tahap perkembangan kemandirian. Selain hal tersebut, apabila peserta didik telah memahami sesuatu yang boleh dilakukan atau pun tidak boleh dilakukan serta mau menerima konsekuensi atau resiko dari hal-hal yang mereka lakukan, maka peserta didik tersebut telah mencapai keberhasilan dalam suatu kemandirian belajar. Hal ini sesuai dengan Sumiyati (2020; Esnaini, 2020; Hamalik, 2017) yang menjelaskan bahwa suatu kemandirian peserta didik dapat tercapai apabila telah mampu membedakan hal-hal yang buruk dengan yang baik.

Berdasarkan observasi serta informasi dari guru kelas I bilingual putra SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok, terdapat masalah terkait dengan kemandirian peserta didik. Mayoritas latar belakang peserta didik pada kelas I bilingual putra di SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok ini ialah berasal dari golongan menengah ke atas, maka banyak peserta didik yang masih ketergantungan dengan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh orangtua di rumah. Dalam hal tersebut, dapat dilihat beberapa hal yang mengindikasikan bahwa kemandirian peserta didik di kelas ini masih kurang, yaitu masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan tugas-tugas atau PR, peserta didik yang bergantung dengan guru dalam memasukkan buku ke tas, peserta didik yang makannya masih harus disuapin, peserta didik yang dinasihatin selalu menangis. Beberapa penelitian telah menguji keterlibatan guru kelas dalam perkembangan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran. Penelitian terhadap siswa SMP di Bojonegoro pada pelajaran matematika yang dilakukan (Mulyati & Evendi, 2020) memberikan hasil yang positif. Berdasarkan penelitian, (Ju & Adam, 2018) implementasi keterlibatan guru dalam pembelajaran membangun keaktifan dan meningkatkan konsentrasi siswa. (Basuki & Hidayati, 2019) juga menemukan bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran memberikan kemajuan hasil belajar yang luar biasa karena menarik sekaligus memberikan efek ketagihan bagi siswa. Penelitian terkait keterlibatan guru dalam pembelajaran menyatakan hasil yang positif. Akan tetapi, belum ditemukan penelitian yang menguji tentang keterlibatan guru dalam belajar bagi siswa bilingual putra di sekolah dasar. Hal ini yang menjadi kebaruan dalam penelitian sekaligus menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang

“Keterlibatan Guru dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Kelas I di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Unggulan Botok”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan, lalu dapat dideskripsikan ke dalam laporan penelitian (Sumiyati, 2020; Isjoni, 2017). Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang keterlibatan guru dalam proses perkembangan kemandirian peserta didik. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok, Kabupaten Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas I bilingual putra dan siswa kelas I bilingual putra. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara ialah suatu teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi melalui pernyataan lisan mengenai suatu objek tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas I bilingual putra di SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok. Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang berupa proses pengamatan serta ingatan sebagai sumber dari data penelitian (Sugiyono, 2016). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada guru dan siswa kelas I bilingual putra SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan model teori Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa dalam analisis kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dengan alur yang diawali tahap reduksi data, tahap reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting untuk dicari temanya (Sugiyono, 2016). Tahap kedua ialah penyajian data, yang berarti peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan pokok-pokok permasalahan. Sedangkan, tahap ketiga ialah penarikan kesimpulan, yang berarti tahap akhir dalam analisis data yang akan menjawab dari setiap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun untuk keabsahan data digunakan triangulasi teknik, dimana peneliti membandingkan data dari beberapa sumber dengan teknik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa kemandirian sebagai suatu sikap yang harus ditanamkan kepada seseorang sejak dini agar mereka mampu berkembang di dalam kehidupannya. Pembentukan kemandirian terhadap peserta didik khususnya dilakukan secara berulang-ulang agar mereka juga mampu membuat keputusan terhadap yang mereka lakukan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu SW selaku guru kelas bahwa:

“Dalam proses untuk mengembangkan diri masing-masing siswa dimulai dari memperhatikan kegiatan atau aktivitas para siswa apakah mereka bisa beraktifitas secara mandiri atau tidak, dan kami secara rutin membiasakan mereka untuk belajar secara mandiri”.

Dari hasil wawancara serta observasi terhadap guru kelas I bilingual putra maka dapat diperoleh suatu gambaran bagaimana guru terlibat secara penuh terhadap perkembangan kemandirian peserta didiknya. Guru selalu membiasakan anak-anak secara terus menerus untuk melakukan sesuatu sendiri. Selanjutnya mengenai kegiatan kemandirian yang dilakukan para guru disampaikan oleh Ibu SW bahwa:

“Kami memulai kegiatan aktivitas agar siswa mandiri dimulai dengan saat masuk kelas harus bisa merapikan sepatunya sendiri, lalu dalam kegiatan praktik solat dilatih harus bisa menjadi imam, kemudian diberikan pemahaman dan hukuman ketika tidak tertib dalam pembelajaran, serta harus bisa mandiri dalam aktifitas makan tanpa bantuan guru atau dengan kata lain tidak disuapin guru”.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang dapat dilihat dari beberapa kegiatan di dalam kelas, antara lain: (1) saat mulai masuk kelas, peserta didik secara mandiri telah mampu melepas dan menata sepatunya sendiri di dalam rak; (2) guru melatih kepercayaan diri melalui pembiasaan peserta didik untuk menjadi imam sewaktu sholat secara giliran; (3) membiasakan *toilet training* terhadap peserta didik; (4) guru memberikan nasihat dan hukuman terhadap peserta didik yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mengerjakan tugas, hukuman yang dimaksud yaitu hukuman yang mampu mengakibatkan peserta didik tersebut jera terhadap apa yang mereka lakukan; (5) guru selalu membiasakan peserta didik untuk makan sendiri tanpa bantuan dari guru, artinya tidak disuapin oleh guru. Selain pembiasaan di untuk mandiri di dalam kelas, guru juga melakukan pembiasaan di luar kelas untuk proses perkembangan kemandirian peserta didik, antara lain ialah : (1) guru memberi contoh baris berbaris saat melakukan upacara; (2) selalu memberikan teguran terhadap peserta didik yang gaduh saat pelaksanaan upacara; (3) membimbing siswa untuk selalu mengikuti sholat berjamaah dengan khushu dan tertib; (4) membiasakan peserta didik untuk membeli jajanan di koperasi sendiri tanpa menyuruh gurunya untuk membelikannya.

Tentunya, dari peranan guru di atas tidak hanya dilakukan secara verbal saja, melainkan guru juga harus memberikan contoh terhadap peserta didik serta arahan untuk memberntuk kemandirian mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian (Indak, 2021) mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo yang hasil penelitiannya ialah bahwa anak- anak yang mampu mencapai kemandiriannya ialah anak yang telah dibimbing secara fokus oleh guru dengan membiasakan secara rutin proses pembimbingan, seperti mengajarkan tanggungjawab, memberikan contoh yang baik, mengajarkan anak untuk selalu mengantri, mengajarkan anak untuk selalu memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterlibatan guru secara aktif dalam proses perkembangan kemandirian anak, maka akan tercapai suatu kemandirian yang terstimulasi. Selain itu, peran guru dalam perkembangan kemandirian peserta didik berkedudukan sebagai fasilitator yang bukan hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga mampu memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam perkembangannya (Amanda, 2019; Nurjanah, 2020; Oemar, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan atau peran guru dalam perkembangan kemandirian peserta didik di kelas I bilingual putra SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok sudah baik, karena guru sudah menjadi mentor atau fasilitator yang memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam perkembangan kemandiriannya sendiri.

Terkait dengan problematika yang dijumpai guru terkait kemandirian peserta didik, peneliti menemukan beberapa data dari hasil wawancara terhadap guru kelas I bilingual putra di SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok, maka diperoleh kendala-kendala yang dijumpai oleh guru terkait kemandirian peserta didik di kelas tersebut. Setiap peserta didik tingkat kemandiriannya berbeda-beda. Adapun hasil yang diamati oleh ketika proses pembelajaran disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Problematika yang Dialami Siswa

No	Problematika
1	Terdapat peserta didik yang meminta guru untuk melepaskan sepatu
2	Masih terdapat peserta didik yang setiap meminta guru untuk menyuapinya, apabila ditolak maka akan menangis
3	Masih terdapat peserta didik yang dinasehati menangis dan kecil hati
4	Terdapat peserta didik yang meminta guru untuk membelikan jajan di koperasi
5	Terdapat peserta didik yang masih mengompol dan buang air besar di kelas
6	Terdapat peserta didik yang selalu mengeluh setiap kali menulis lebih banyak
7	Terdapat peserta didik yang masih telat berangkat sekolah
8	Terdapat peserta didik yang masih kurang kesadarannya terhadap kebersihan kelas
9	Terdapat anak-anak yang selalu mondar-mandir di kelas serta teriak-teriak dan mengganggu

- ¹ teman yang lainnya
10 Terdapat peserta didik yang masih ditunggu oleh orangtua di kelas saat proses pembelajaran

Selain dari problematika yang disajikan pada tabel diatas, ternyata guru juga mengalami kendala untuk melakukan peranannya terhadap perkembangan kemandirian peserta didik. Kendala tersebut ialah kurangnya waktu guru dalam melayani setiap peserta didik untuk melatih kemandirian, mengingat di kelas I bilingual putra ada dua guru yang mengajar, guru kelas serta guru pendamping. Tentunya, hal ini masih kurang efektif dalam pelaksanaan pendampingan peserta didik. Hal ini dikarenakan tidak hanya satu atau dua peserta didik saja yang mengalami problematika dalam perkembangan kemandirian, tetapi terdapat sebagian besar di kelas I bilingual putra ini masih bergantung dengan guru terkait dengan apa yang akan mereka lakukan. Selain hal tersebut, guru juga mengalami kesulitan dalam proses pengintegrasian pendidikan karakter dengan pembelajaran di kelas serta kurangnya kesadaran orangtua siswa dalam melepaskan peserta didik di kelas, sehingga akan membuat peserta didik merasa terlindungi oleh orangtua.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wuryandani et al., 2016) terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School* dengan hasil penelitian bahwa pengembangan karakter di sekolah mengalami beberapa kendala, yaitu kurangnya konsisten orangtua dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan sekolah untuk mengembangkan kemandirian peserta didik serta sekolah kesulitan melakukan proses pengintegrasian karakter kemandirian yang dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas. Sehingga, dapat disimpulkan dari paparan di atas bahwa dalam proses perkembangan kemandirian peserta didik mengalami beberapa kendala yang akan mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengembangkan kemandiriannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Nurfadilah, 2019; Parker, 2016; Purwanto, 2016), bahwa dalam menciptakan kemandirian peserta didik itu diperlukan suatu upaya guru menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik yaitu dengan mengolah materi secara mandiri dan mampu mengakibatkan peserta didik berpikir secara kritis dalam memecahkan masalahnya.

Solusi dari problematika perkembangan kemandirian peserta didik dapat ditemukan dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas I bilingual putra SD Muhammadiyah Program Unggulan Botok, diperoleh beberapa solusi yang ditawarkan oleh guru terhadap problematika peserta didik dalam perkembangan kemandiriannya. Hal-hal yang ditawarkan untuk menjadi solusi ini dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Solusi yang Ditawarkan dalam Mengatasi Problematika Kemandirian Siswa

No	Solusi
1	Pembiasaan guru melatih dan memberi bimbingan anak dengan memberi tahu <i>reward</i> serta <i>punishment</i> terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan di sekolah.
2	Guru selalu berdiskusi dengan sejawat atau kepala sekolah agar mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut, terutama proses perkembangan kemandirian anak saat di kelas.
3	Guru selalu berkolaborasi dengan orangtua untuk menemukan solusi bersama terkait perkembangan kemandirian peserta didik

Hal-hal tersebut yang seharusnya digarisbawahi bahwa beban yang dilimpahkan untuk bertanggungjawab terhadap peserta didik bukan hanya tertuju pada guru, melainkan juga saling berkolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orangtua peserta didik. Sehingga, dari hal-hal tersebut akan terbentuk suatu kepercayaan diri, mampu mengelola pikiran, disiplin, dan bertanggungjawab dengan pilihan yang diambil oleh peserta didik tanpa bergantung kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Danauwiyah & Dimiyati (2021) dengan penelitiannya berjudul Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orangtua yang akan distimulasi

- 1396 *Keterlibatan Guru dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar* – Esti Nur Qorimah, Wisnu Cahyo Laksono
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5180>

dengan baik akan mengakibatkan pembiasaan yang baik juga terhadap peserta didik dalam proses perkembangan kemandiriannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebuah kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru terhadap peserta didik dinilai sebagai suatu solusi yang efektif demi mencapai proses perkembangan kemandirian peserta didik, sebab semua perilaku yang dilakukan oleh peserta didik adalah sesuatu yang diawali oleh keingintahuan, sehingga suatu kemandirian peserta didik terletak pada kepercayaan diri yang mereka miliki dan akibat dari dorongan orang-orang di sekitarnya (Danauwiyah & Dimiyati, 2021; Scheidet, 2016; Sardiman, 2017).

KESIMPULAN

Pembiasaan yang dilakukan dalam mengembangkan dan menanamkan sikap kemandirian siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan di dalam kelas meliputi ketika mulai masuk kelas peserta didik secara mandiri telah mampu melepas dan menata sepatunya sendiri di dalam rak, melatih kepercayaan diri melalui pembiasaan peserta didik untuk menjadi imam sewaktu sholat secara giliran, membiasakan *toilet training* terhadap peserta didik, guru memberikan nasihat dan hukuman terhadap peserta didik yang tidak tertib dalam mengikuti pembelajaran serta tidak mengerjakan tugas, hukuman yang dimaksud yaitu hukuman yang mengakibatkan peserta didik tersebut jera terhadap apa yang mereka lakukan, guru selalu membiasakan peserta didik untuk makan sendiri tanpa bantuan dari guru, artinya tidak disuapin oleh guru. Selain pembiasaan di dalam kelas, guru juga melakukan pembiasaan di luar kelas untuk proses perkembangan kemandirian peserta didik, yaitu guru memberi contoh baris berbaris saat melakukan upacara, selalu memberikan teguran terhadap peserta didik yang gaduh saat pelaksanaan upacara, membimbing siswa untuk selalu mengikuti sholat berjamaah dengan khusyu dan tertib, membiasakan peserta didik untuk membeli jajanan di koperasi sendiri tanpa menyuruh gurunya untuk membelikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, P. C. (2019). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun. *Jpp Paud Fkip Untirta*, 6(2), 173–182.
<https://semnaspapud.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Semnas2017/Article/View/38>
- Baumgartner, L. M. (2017). Self-Directed Learning: A Goal, Process, And Personal Attribute. In L. Baumgartner (Ed.), *Adult Learning Theory: A Primer*, (Pp.23-28). Columbus, Oh: Center On Education And Training For Employment. <http://Cete.Org/Acve/Majorpubs.Asp>.
- Babari, Yohanes. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Ervina, (2018). *Psikologi Manajemen*, Jakarta, Progres. Cochran
- Danauwiyah, N. M., & Dimiyati, D. (2021). Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 588–600. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Esnaeni, Tri Yanar. (2020). Efektifitas Layanan Pembelajaran Bidang Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Di Smp Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. <http://Yanar.Tri.Esnaeni.Blogspot.Com2006/09/Efektifitaslayanan-Pembelajaran-Bidang-Bimbingan-Belajar>.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Indak, Y. B. (2021). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 02(02), 63–78.
- Isjoni. (2017). *Dilema Guru Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- 1397 Keterlibatan Guru dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar – Esti Nur Qorimah, Wisnu Cahyo Laksono
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5180>
- Miftah, Thoha. (2006). Kepemimpinan Dalam Manajemen. Jakarta: Raja Grafindo
- Nurfadilah, S. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 1214–1223. [Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika](http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika)
- Nurjanah, Siti. (2020). *Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri*. Surakarta: Ums Unpublished.
- Oemar, Husein. (2019). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Parker, Deborah K. (2016). *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya
- Purwanto, M. Ngalim. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja.
- Sardiman. (2017). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scheidet. (2016). *Self Directed Learning*. [Online]. Tersedia: [Http://Www.Nwrel.Org/Planning/Report/Self Directed Learning/Index.Php](http://Www.Nwrel.Org/Planning/Report/SelfDirectedLearning/Index.Php).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sumiyati, Y. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 1058–1063. [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pandawa)
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55. [Https://Doi.Org/10.17509/Md.V14i1.11384](https://Doi.Org/10.17509/Md.V14i1.11384)
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 15(2), 208–216. [Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V15i2.9882](https://Doi.Org/10.21831/Cp.V15i2.9882)

ORIGINALITY REPORT

99%

SIMILARITY INDEX

99%

INTERNET SOURCES

99%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

mail.jbasic.org

Internet Source

96%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Gresik

Student Paper

2%

3

Esti Nur Qorimah, Wisnu Cahyo Laksono.
"Keterlibatan Guru dalam Proses
Perkembangan Kemandirian Peserta Didik
Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On